



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 9 No. 5 (2022), pp. 1483-1494

DOI: 10.15408/sjsbs.v9i5.27534

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Penerapan Media Film Dalam Menulis Narasi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara*

Syafira Laila,¹ Abdur Rahim²

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)



[10.15408/sjsbs.v9i5.27534](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i5.27534)

Abstract

The goal of this study was to enhance fifth-grade students' ability to generate ideas for narrative writing through the use of film media. This qualitative research is conducted by the researcher utilizing a qualitative descriptive methodology. The participants in this study were all class V MI students. Darurrohman Kertanegara with 26 students. The sampling of all fifth-grade students using the saturated sample technique. The researcher employed observation, interviews, testing, and documentation for data collecting. Before utilizing film media (pretest) received an average of 62.76 results classified as incomplete, and after using film media (posttest) obtained an average of 74.84 results classified as complete. Based on the findings of the research conducted in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darurrohman Kertanegara class V, it can be concluded that film as a medium has a positive impact on students' ability to compose narrative texts.

Keywords: *Film Media, Writing Narrative Text*

Abstrak

Materi menulis di sekolah sebagai salah satu keterampilan berbahasa Indonesia kurang ditangani sungguh-sungguh, akibatnya kemampuan berbahasa Indonesia siswa menjadi kurang memadai. Pembaruan metode pembelajaran yang setiap saat selalu bervariasi terlihat bahwa dalam proses belajar-mengajar khususnya di Sekolah Dasar masih terdapat guru yang mengajar dengan metode ceramah sebagai metode andalan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil perkembangan menulis narasi siswa kelas V dengan penerapan media film. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pretest dan posttest pada siswa kelas V. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media film Pre test didapatkan hasil rata-rata 62,76 dinyatakan belum tuntas, dan sesudah menggunakan media film, Posttest hasil rata-rata 74,84 dinyatakan tuntas. Dari penemuan yang telah dilakukan peneliti terlihat bahwa media film efektif terhadap kemampuan siswa dalam menulis narasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darurrohman Kertanegara

Kata Kunci: *Media Film, Menulis Narasi.*

* Received: February 12, 2022, Revision: February 25, 2022, Published: August 13, 2022.

¹ **Syafira Laila** adalah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia, Jawa Barat. E-mail: Syafiralaila20@gmail.com.

² **Abdur Rahim** adalah Dosen di Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia. Mekarjaya, Gantar, Indramayu, Jawa Barat. E-mail: abdur.rahim@iai-alzaytun.ac.id.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa juga dapat diartikan sebagai alat untuk berinteraksi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Maka dari itu setiap ujaran bahasa memiliki makna dalam penyampaian berkomunikasi³. Edi Riyanto menyatakan, "Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku secara lisan maupun tertulis."⁴

Pembelajaran merupakan kombinasi dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang sekurang-kurangnya melibatkan guru, siswa, materi, dan berlangsungnya proses belajar-mengajar, dengan keterlibatan beberapa komponen tersebut secara tidak langsung dapat menghasilkan interaksi yang disebut dengan interaksi pendidikan.⁵ Sedangkan menurut Rusman menyatakan bahwa, di dalam pembelajaran siswa difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengonstruksikan pengetahuan dalam proses kognitifnya. Melihat uraian di atas, bahwa dalam proses pembelajaran keterlibatan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung mampu menghasilkan komunikasi dan interaksi belajar-mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, materi bahasa Indonesia sudah disesuaikan dengan tema yang harus dibelajarkan pada siswa dalam rangka untuk mencapai kompetensi inti dalam kurikulum 2013. Pada konteks tema, kurikulum 2013 sudah menggariskan tema yang harus diajarkan pada siswa. Pada konteks tema, dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah menyangkup 4 keterampilan antara lain: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁶ Bahwa dari 4 cangkupan keterampilan bahasa Indonesia di atas, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang diperoleh paling akhir, dikatakan perolehan paling akhir karena kemampuan menulis ini hanya mungkin tercapai sesudah kemampuan lainnya diperoleh, seperti kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca. Dapat dilihat bahwa hambatan menulis itu terletak pada aspek internal (diri siswa) yang timbul akibat penerapan metode dan teknik pengajaran yang kurang tepat dan variatif.⁷

Pada penguasaan bahasa tulis mutlak diperhatikan dalam kehidupan masa kini, ternyata keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Namun ternyata

³ Mulyati. 2017. Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana.

⁴ Riyanto, Edi. 2016. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. Jawa Timur: CV.AE MEDIA GRAFIKA.

⁵ Saifudin Mahmud, d. 2019. Teori Belajar Bahasa. Banda Aeh: Syiah Kuala University Press.

⁶ Kurniawan, Heru. 2015. Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Kencana.

⁷ Maryam. 2016. Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Melalui Teknik Reka Cerita Gambar. Manajer Pendidikan, 179.

banyak orang yang kekurangan ide, atau bisa jadi idenya banyak tetapi tetap saja kesulitan dalam menulis. Di sekolah materi menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa Indonesia kurang ditangani sungguh-sungguh akibatnya kemampuan berbahasa Indonesia siswa menjadi kurang memadai.⁸ Dilihat dari prosesnya, menulis dimulai dari sesuatu yang tidak tampak sebab masih berbentuk pikiran, bersifat sangat pribadi. Jika penulis adalah seorang siswa, guru hendaknya merasakan kesulitan siswa. Guru yang memahami akan berpendapat bahwa menulis karangan itu tidak harus sekali jadi. Ada kalanya sebuah kalimat bisa dibuat tetapi kalimat selanjutnya sulit dibuat. Jika ini terjadi, kita sebagai guru dapat menyarankan agar siswa mengubah arah atau tujuan tulisan.

Pembaruan metode pembelajaran yang setiap saat selalu bervariasi pada proses pembelajaran berlangsung, namun hal ini terlihat bahwa dalam proses belajar-mengajar khususnya di Sekolah Dasar (SD) masih ada guru yang mengajar dengan metode ceramah sebagai metode andalan dalam proses pembelajaran. Susanto menyatakan, "Dalam kenyataannya masih banyak guru yang melakukan pembelajaran di Sekolah Dasar menggunakan metode ceramah. Dalam situasi demikian, maka peran guru dan buku-buku teks masih merupakan sumber belajar yang utama. Cara-cara seperti ini cenderung membuat siswa lebih apatis, baik terhadap mata pelajaran itu sendiri maupun terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat."⁹

Saat ini era teknologi semakin maju dan berkembang tentu saja sangat mempengaruhi sistem pendidikan, terutama pada proses pembelajaran tingkat Sekolah Dasar. Dengan memanfaatkan teknologi guru dapat berkreasi menghidupkan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Saefuddin Mahmud menyatakan, "media pembelajaran semua alat yang digunakan guru untuk mengantarkan materi pembelajaran yang dapat memudahkan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan."¹⁰

Peneliti melakukan Observasi dan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis, terkait penerapan media pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis narasi siswa kelas V, yang menunjukkan adanya permasalahan, yaitu siswa mengalami kesulitan menemukan ide, tata bahasa, isi, dan pengembangan tulisan berbentuk karangan narasi. ini disebabkan proses pembelajaran yang monoton, yang menjadikan siswa mudah jenuh, tidak fokus pada pembelajaran, dan kurangnya variasi dalam mengoptimalkan motivasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting dalam kehidupan sehari-hari.

Mencermati masalah di atas maka guru perlu meningkatkan suasana belajar yang lebih bervariasi yang dapat menghidupkan suasana kelas dalam proses

⁸ Andayani. 2015. *Problem dan Aksioma*. Yogyakarta: Deepublish.

⁹ Susanto, A. 2013. *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENAMEDIA GRUP.

¹⁰ Saefuddin Mahmud, dan Muhammad Idham. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala.

pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi dengan kreativitasnya menggunakan media pembelajaran. Dari konteks penelitian diatas peneliti memperdalam penelitian terkait judul “Penerapan Media Film dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, artinya semua data yang diambil di lapangan akan dibahasakan dengan jelas dan rinci. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer, yaitu informasi hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru wali kelas V sekaligus mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, dan murid kelas V di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis. Data juga dari sumber data sekunder, yaitu, data tertulis, baik dalam bentuk dokumen pendidikan, hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, gambar/foto, dokumen guru, dan buku-buku referensi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*Indepth interview*), Obsevasi (pengamatan), dan telaah dokumen. Analisis pada penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif, adapun tahapan-tahapan analisis model interaktif yaitu: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusiopn Drawing*).

C. HASIL TEMUAN DAN BAHASAN

1. Selayang Pandang Pengajaran Bahasa Indonesia di Ma drasah Ibtidaiyah (MI) Darurrohman Kertanegara Haurgeulis

Data penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari proses pembelajaran menulis narasi dengan penerapan media film siswa kelas V MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis. Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis pada pukul 9.40 WIB. Adapun wawancara yang digunakan peneliti menggunakan wawancara terbuka. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan tujuan penelitian kepada Dede Sumanto Selaku guru wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pertanyaan pertama yang diajukan Peneliti kepada narasumber terkait “*Bagaimana pemahaman siswa kelas V MI Darurrohman Kertanegara dalam membuat karangan narasi?*”. Tanggapan Dede Sumanto terkait pertanyaan yang telah diajukan “Ketika guru memberikan penjelasan materi narasi, siswa belum terbayang seperti apa narasi itu, dan guru membuat contoh teks narasi, kemudian siswa memperhatikan setiap kalimat pada teks narasi tersebut. Kemudian guru menugaskan siswa membuat teks narasi. pada waktu pengerjaan siswa bingung dan kesulitan untuk menemukan ide, dan mengembangkan kata

menjadi kalimat. Jadi, pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan belum tercapai.”

Setelah mengetahui tanggapan narasumber, peneliti mengajukan pertanyaan kedua terkait “Apakah selama bapak mengajar selalu menggunakan media pembelajaran?”. Tanggapan Dede Sumanto dari pertanyaan tersebut “Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia tergantung materi yang disampaikan nya seperti apa, jika itu perlu menggunakan media maka menggunakan media, jika tidak, ya tidak perlu. Jadi disesuaikan saja dengan apa yang disampaikan”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan penggunaan media film yang yang diharapkan akan dapat meningkatkan siswa dalam menulis karangan narasi siswa kelas V MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis.

2. Penerapan Media Film dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis

Pada tahap selanjutnya peneliti merencanakan waktu pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas V. Pelaksanaan awal kegiatan dilakukan pada tanggal 06 Febuari 2020 pukul 07.30 WIB. Peneliti melakukan dua tes pada proses pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi siswa kelas V. Pertama melakukan pretest (sebelum menggunakan media) dan kedua posttest (sesudah menggunakan media). Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar untuk menulis narasi. kemudian peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian menulis karangan narasi. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V. Langkah selanjutnya peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam prose pembelajaran menulis karangan narasi yaitu media film.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi sejarah, dengan pelaksanaan 1 kali pertemuan alokasi waktu 3 jam pembelajaran (3x 35 menit) yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V MI Darurohman Kertanegara yang berjumlah 26 (dua puluh enam). Pada awal kegiatan guru melakukan pretest dengan pokok bahasan yang disesuaikan dengan kriteria penilaian menulis karangan narasi. Berikut ini langkah-langkah kegiatan pretest.

a. Tahap pelaksanaan.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal yang dilakukan guru pada pertemuan pertama ini yaitu guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa dalam pembelajaran yang kondusif dengan melaksanakan do'a untuk dimulakannya pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan alat dan bahan yaitu berupa layar LCD (*Liquid Crystal Display*), dan lembar menulis karangan narasi *pretest* dan *posttest*. Kegiatan selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa untuk mengetahui dan memastikan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Seluruh siswa kelas V hadir dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi, yaitu dengan

mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya mengenai menulis karangan narasi, tujuannya untuk memotivasi siswa agar memahami terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan. Guru bertanya kepada siswa “*Anak-anak, materi sebelumnya membahas tentang karangan narasi, ada yang sudah pernah membuat karangan narasi?*” “*Apakah ada yang tahu tentang apa yang dimaksud dengan karangan narasi?*”. Setelah melakukan apresiasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai keterampilan menulis secara lisan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang mencakup pemberian materi, dengan menggunakan alat pembelajaran, metode, dan juga media yang sesuai dengan tuntutan penelitian. Aktivitas yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti berlangsung dengan baik. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 (dua) sesi *pretest* dan *posttest* antara lain: sesi pertama Setelah siswa memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Selanjutnya, guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) *pretest* yang diharapkan siswa mampu menulis narasi sejarah dengan judul Ir. Soekarno. selama proses mengerjakan ditemukan siswa mengalami kesulitan untuk mengemukakan ide atau gagasannya, dan guru memberikan arahan terkait tugas yang harus mereka kerjakan. Kemudian tahap *pretest* sudah dikerjakan oleh siswa dengan baik, maka selanjutnya sesi kedua guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) *Posttest*.

Pada kegiatan kedua ini guru memilih menggunakan media film dalam menulis karangan narasi guna mengetahui siswa dalam menulis karangan narasi, dan dapatkan siswa mampu menemukan ide atau gagasan, dalam menyusun kalimat narasi. pada tahap penugasan, guru menayangkan sebuah film dengan judul yang sama. Kemudian guru meminta siswa untuk memperhatikan isi film tersebut kemudian siswa tulis di LKS *posttest* yang sudah dibagikan sebelumnya. Guru melihat selama penayangan film siswa sangat senang, antusias, serta fokus memperhatikan isi film tersebut. Setelah semua siswa selesai mengerjakan *pretest* dan *posttest* siswa dan guru bertanya jawab mengenai judul cerita dan isi cerita yang telah mereka lihat dari penayangan film.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan bersama-sama. dengan cara guru bertanya kepada siswa bagaimana menulis narasi dengan sebelum menggunakan media, dan sesudah menggunakan media. Serta memberikan pemecahan masalah dari kesulitan yang dialami siswa pada saat mengerjakan *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya guru menutup kegiatan dan berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

b. Data hasil analisis Pretest dan Posttest.

Menganalisis hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan, menyusun kata menjadi kalimat, yang kemudian mereka tuangkan dalam bentuk tulisan narasi. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan *pretest*, dan *posttest* untuk mengetahui

hasil belajar siswa menggunakan lembar penilaian. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 10 nilai pretest siswa kelas V MI Darurrohman¹¹

No	Nama	Pretest Menulis Narasi Siswa					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	Alip	15	20	12	8	10	65
2	Alwiyah	17	18	12	9	10	65
3	Amelia	15	13	17	8	7	60
4	Atika	15	14	15	10	10	64
5	Aliya	16	15	10	9	10	60
6	Bayu	12	18	12	10	8	60
7	Cyntia	15	16	15	8	10	64
8	lis	15	15	10	10	10	60
9	M. Ali	15	15	16	10	9	65
10	Maulana	14	14	15	8	8	59
11	M.Faisal	15	14	13	10	8	60
12	Nara	15	10	15	10	8	58
13	Nur	18	15	10	8	9	60
14	Putra	15	18	15	9	10	67
15	Renaldi	18	14	15	10	8	65
16	Rizki	15	15	15	8	8	61
17	Sandi	18	16	15	10	10	69
18	Tia	17	15	18	8	7	65
19	Wahyu	15	15	15	8	9	60
20	Wanardy	18	10	18	8	10	64
21	Wulan	18	15	17	10	8	68
22	Handika	15	15	18	10	9	67
23	Wisnu	15	12	15	8	8	58
24	Nizza	18	10	15	10	8	61
No	Nama	Pretest Menulis Narasi Siswa					Jumlah
		A	B	C	D	E	
25	Queen	15	15	18	8	7	64
26	Rehan	16	15	15	8	9	63
Jumlah Nilai							1632
Rata-Rata							62,76

Sumber: Tabel *pretest* siswa kelas V

¹¹ Tabel nilai pre test siswa kelas V MI Darurrohman

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan metode ceramah masih mengalami kesulitan, seperti membuat paragraf, isi gagasan, gaya bahasa, dan ejaan penulisan. Hal ini dapat dilihat dari setiap poin A, B, C, D, dan E hasil *pretest* setiap siswa dalam menulis narasi, masih belum memenuhi standar penilaian. Oleh karena itu, pada pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti melakukan menggunakan media film agar proses pembelajaran tidak mudah jenuh, siswa juga dengan mudah dapat memahami apa yang dilihat melalui media film, serta mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk mengetahui hasil *posttest* dalam menulis narasi siswa kelas V MI Darorrohman Kertanegara, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11 nilai *posttest* siswa kelas V MI Darurrohman.¹²

	Nama	Postest Menulis Narasi Siswa					
		A	B	C	D	E	Jumlah
1	Alip	18	20	15	10	10	73
2	Alwiyah	20	20	17	15	10	77
3	Amelia	18	18	20	10	9	75
4	Atika	17	20	18	10	10	75
5	Aliya	20	15	15	10	10	70
6	Bayu	17	20	15	15	9	76
7	Cyntia	20	18	15	15	10	78
8	lis	20	15	17	15	10	77
9	M. Ali	20	16	18	10	10	74
10	Maulana	18	17	20	10	10	75
No	Nama	Postest Menulis Narasi Siswa					
		A	B	C	D	E	Jumlah
11	M.Faisal	20	15	16	15	10	76
12	Nara	20	16	18	10	10	74
13	Nur	20	18	15	10	9	72
14	Putra	18	20	17	12	10	77
15	Renaldi	18	17	18	15	10	78
16	Rizki	20	20	15	10	10	75
17	Sandi	18	20	15	14	10	77
18	Tia	20	15	20	9	10	74
19	Wahyu	20	18	17	10	10	75
20	Wanardy	18	15	20	10	10	73
21	Wulan	18	18	16	10	10	72

¹² Tabel nilai *posttest* siswa kelas V MI Darurrohman.

memasukan Ir. Soekarno kedalam penjara suka miskin di Bandung sampai tanggal 31 Desember 1931.”

Paparan hasil *postest* siswa bernama Queen dengan judul Ir. Soekarno :

“Ir Soekarno yang lahir pada tanggal 06 juni 1901 di Surabaya. Massa jabatan menjadi Presiden pada tanggal 18 agustus 1945 sampai 20 febuari 1967. Soekarno adalah presiden pertama yang memperjuangkan kemerdekaannya. Pada awal agustus 1945. Pada saat itu jepang terjadi bom dan Indonesia ingin mengusir bangsa Jepang dari tanah Indonesia. Awal agustus 3 tokoh Soekarno, Hatta, Radjiman mereka bertiga datang menemui masukar untuk mengakui kekalahan jepang agar segera memproklamasikan kemerdekaannya.”

Pada tahap berikutnya peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran menulis narasi menggunakan media film. Guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik, aktif dalam kegiatan tanya jawab, dan guru dapat menyampaikan dengan runtut dan jelas. Berdasarkan hasil observasi pada penelitian pelaksanaan *pretest* dan *postest* terdapat siswa dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan media masih sangat sulit menemukan ide, dan menyusun kalimat pada penulisan narasi. Pada penelitian inilah, peneliti menerapkan media film menulis karangan narasi, yang belum pernah dilakukan guru pada saat pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Darurrohman Kertaneagara Haurgeulis. Pada penggunaan media film menulis karangan narasi siswa sangat fokus dan memperhatikan setiap alur cerita yang ditayangkan, serta hasilnya cukup baik. Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari LKS (Lembar Kerja Siswa) *pretest*, dan *postest*.

3. Analisis Penerapan Media Film dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis

Peneliti memaparkan data dari hasil yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan mengajar di kelas V terkait pengertian narasi, dan unsur-unsur narasi serta memberikan contoh teks narasi, kemudian setelah siswa memahami materi, peneliti melakukan *pretest* dan *postest* dalam menulis narasi. Tes awal dilakukan dengan guru meminta siswa membuat karangan narasi tentang sejarah Ir. Soekarno. Kemudian tes kedua menggunakan media film. Dari kedua Tes yang dilakukan peneliti, untuk mengetahui ada peningkatan dari menggunakan media film dalam mengembangkan ide menulis narasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar tes untuk mengukur kemampuan siswa. Lebih khususnya tes yang dilakukan yaitu tes menulis narasi sejarah, dari tes ini dilakukan untuk mengetahui siswa dalam pengembangan kata, ide dari menulis narasi menggunakan media film. Tes ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan memberi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*Postest*) menulis narasi sejarah. Untuk mengetahui nilai rata-rata menulis karangan narasi, dibuatlah pedoman

penilaian menulis narasi. Adapun pedoman penilaian narasi menurut Burhan Nurgiyantoro.¹³

Berikut ini rumus menghitung nilai rata-rata menulis narasi pembelajaran bahasa Indonesia: $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata

$\frac{\sum X}{N}$ = Jumlah skor

N = Jumlah data.

Hasil perkembangan siswa dalam menulis narasi dengan melakukan pretest tanpa menggunakan media di peroleh jumlah keseluruhan 1.632 dan posttest dengan menggunakan media film di peroleh jumlah keseluruhan 1.946. Kemudian jumlah Pretest dan Posttest keseluruhan di dapatkan nilai rata-rata seluruh siswa sebelum menggunakan media film dengan hasil 62,76, didapat bahwa siswa dalam menulis narasi belum memenuhi kriteria penilaian, dan nilai rata-rata seluruh siswa pada menulis narasi dalam menggunakan media film dengan hasil 74,84.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan dengan pretest dan posttest perbedaan yang diperoleh cukup jauh. Dapat dinyatakan bahwa siswa pada saat menulis narasi dengan penerapan media film mampu memenuhi kriteria penilaian menulis narasi. Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada penerapan media film dalam menulis narasi siswa kelas V MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis bahwa siswa dapat mengembangkan ide menggunakan media jauh lebih baik dengan hasil rata-rata 74,84 dengan kriteria penilaian.

Tabel 12 Hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas V.¹⁴

No		Pretest	Posttest
1	Jumlah Nilai	1632	1946
2	Nilai Rata-rata	62,76	74,84

Sumber: Tabel Hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas V.

Dari paparan di atas, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi keterampilan menulis narasi cerita dengan menggunakan media film pada siswa kelas V MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan data terkait penerapan media film dalam menulis narasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis melalui kegiatan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media film dalam pembelajaran menulis narasi siswa

¹³ Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.

¹⁴ Hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas V

kelas V MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis, hasil perkembangan siswa dalam menulis narasi dengan melakukan pretest dengan hasil rata-rata 62,76, dan posttest dengan hasil rata-rata 74,84, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari Lembar Kerja Siswa (LKS pretest, dan posttest. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam belajar.

REFERENSI

- Andayani. 2015. *Problem dan Aksioma*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- J, Meleong Lexy. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Mulyati. 2017. *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Rafli, Z. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Penebit Garudhawacana.
- Riyanto, Edi. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. Jawa Timur: CV.AE MEDIA GRAFIKA.
- Saefuddin Mahmud, dan Muhammad Idham. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala.
- Saifudin Mahmud, d. 2019. *Teori Belajar Bahasa*. Banda Aeh: Syiah Kuala University Press.
- Susanto, A. 2013. *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENAMEDIA GRUP.
- Susanto Puji, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- syarifuddin, A. 2008. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, A. 2014. *Menulis Kreatif Sastra Dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Yunus Abidin, M. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.